

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari semua pernyataan atau keterangan mengenai *ahsanul qoşoş* dalam al-Qur'an yang sudah penulis paparkan dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kisah (*qoşoş*) dalam al-Qur'an bukanlah sebuah karya seni yang terpisah dalam tema dan cara penyayangannya, juga dalam pengolahan alur ceritanya seperti seni kisah bebas yang bertujuan hanya menayangkan seni bebas tetapi sebenarnya ia adalah salah satu cara al-Qur'an yang beragam untuk maksud tujuan keagamaan. Kisah-kisah al-Qur'an dalam tema-temanya, dalam cara penyampaiannya, dan dalam alur kejadiannya tunduk dengan maksud tujuan keagamaan. Namun, ketundukan dengan maksud tujuan keagamaan ini dan pelaksanaannya sangat sempurna tidak pernah menghalangi munculnya benih-benih keistimewaan seni dalam pemaparannya, apalagi keistimewaan-keistimewaan al-Qur'an adalah dalam pemaparannya yaitu ilustrasi (penggambaran).
2. Kata dasar *qoşoş* dan kata yang seakar dengannya dalam al-Qur'an selama penelusuran, penulis menemukan berbagai pendapat yang berbeda dari para ulama'. Di dalam *Mu'jam Alfaz al-Qur'an*, kata *qoşoş* dan kata seakarnya disebutkan sebanyak Tiga Puluh kali di dalam al-Qur'an. Sedangkan dalam *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, kata *qoşoş* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak Sebelas kali. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kisah diartikan sebagai cerita atau kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang.
3. Dari berbagai kisah di dalam al-Qur'an, Allah SWT menurunkan ayat ke tiga dalam surah Yusuf tentang *ahsanul qoşoş* yaitu kisah yang terbaik. Hampir sebagian mufassir sepakat bahwa kisah yang terbaik yang dimaksud Allah dalam surah Yusuf ayat tiga adalah surah Yusuf itu sendiri. Namun ada sebagian kecil mufassir yang mengatakan bahwa kata *ahsan al-qoşoş* dalam surah Yusuf bukanlah *Ism al-tafdil*, dengan begitu

tidak ada yang harus dilebih-lebihkan antara surah Yusuf dengan surah-surah yang lainnya. Sehingga semua kisah dalam al-Qur'an adalah *ahsan al-qosoṣ* (kisah yang baik).

4. Banyak pesan-pesan filosofis dalam lafadz *ahsan al-qosoṣ* yang menjadi satu kesatuan dalam surah Yusuf. Diantaranya: Kesabaran, Etika, Dakwah, Sikap Optimis, Ekonomi, Hukum, dan Kekuasaan Allah
5. Dari surah Yusuf ini kita diberikan pembelajaran tentang berpegang teguh dengan cita-cita dan harapan kita. Karena pasti Allah swt akan memberi jalan untuk meraihnya.
6. Orsng ysng bersedih akanbergembira dengan bantuan Allah swt seperti nabi Yusuf dan nabi Ya'qub yang sama-sama bersedih karena harus terpisah sekian lama, namun pada akhirnya keduanya dapat bertemu kembali
7. Teks al-Qur'an yang didalamnya membahas tentang sejarah dan kisah-kisah orang terdahulu merupakan sekumpulan tanda yang di dalamnya terdapat hubungan dialektika antara *signifiant* (penanda) dan *signifie* (petanda). Penanda al-Qur'an adalah wujud teks yang berupa bahasa Arab, meliputi: huruf, kata, kalimat, ayat, surah maupun struktur yang lebih luas. Selain itu, kompleksitas unsur-unsur yang saling berhubungan juga termasuk tanda al-Qur'an. Sedangkan, petanda al-Qur'an merupakan aspek mental dan konsep yang berada dibalik penanda al-Qur'an.

## B. Saran

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis memberikan sebuah saran dari hasil penemuan penelitian tentang *Ahsanul Qoṣoṣi* Dalam al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Surat Yusuf Ayat 3 Dalam Tafsir *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*):

1. Al-Qur'an merupakan mukjizat Allah yang dimana di dalamnya banyak sekali ayat yang menerangkan tentang sejarah dan kisah-kisah para Nabi dan orang-orang terdahulu yang perlu dipelajari lebih dalam untuk dijadikan *Ibrah* dan khasanah ilmu pengetahuan pada zaman yang selalu berkembang.

2. Terlepas dari perbedaan penafsiran atas pemikiran al-Qurthubi dan para mufassir tentang *ahsanul qoşoş*, perlu sebuah apresiasi yang luar biasa, karena berkat konsep penafsiran yang digunakan oleh para mufassir berkenaan tentang ayat-ayat *qoşoş* memberi sebuah pemahaman dalam berkesenian dan bersastra di dunia tafsir.

